

Studi Kemampuan Koordinasi Gerak Dasar Siswa Usia 9-12 Tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya

Rahmat Aditya¹, Sri Gusti Handayani², Pitnawati³, Indri Wulandari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

adityapikuk@gmail.com, handayanisrigusti@gmail.com, pitnawati@yahoo.co.id,

indriwulandari@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.12.2024.1051>

Kata Kunci : Gerak Dasar, Lokomotor, Objek Kontrol

Abstrak : Masih kurangnya kemampuan koordinasi gerak dasar pada siswa berusia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan koordinasi gerak dasar siswa di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan pada siswa berusia 9-12 tahun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 di SD 13 Sitiung Dharmasraya. Seluruh siswa kelas 4-6 di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya yang berjumlah 50 orang tersebut di ambil sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen TGMD-2 yang selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus persentase. Instrumen tersebut menguji kemampuan lokomotor dan objek kontrol siswa. Lokomotor terdiri dari : (1)lari, (2)Gallop, (3)Hop, (4)Leap, (5)Horizontal Jump, (6)Slide. Objek kontrol terdiri dari: (1)Strike, (2)Dribble, (3)Catch, (4)Kick, (5)Overhand Throw, (6)Underhand Throw. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya dengan rata-rata "Sedang" sebesar 40%, kemampuan objek kontrol siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya dengan rata-rata "sedang" sebesar 42%, kemampuan gerak dasar siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya dengan rata-rata "Rendah" sebesar 34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya masih tergolong rendah.

Keywords : *Basic Movement, Locomotor, Object Control*

Abstract : *The issue in this study is the lack of basic motor coordination skills among students aged 9-12 years at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya. The purpose of this research is to assess the basic motor coordination skills of students at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya. This study was conducted on students aged 9-12 years. The type of research is descriptive quantitative. The population in this study consists of 4th to 6th-grade students at SD 13 Sitiung Dharmasraya. All 50 students from grades 4-6 at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya were taken as samples. Data was collected using the TGMD-2 instrument, which was then processed using percentage calculations. The instrument tests the students' locomotor skills and object control. Locomotor skills include: (1)lari, (2)Gallop, (3)Hop, (4)Leap, (5)Horizontal Jump, (6)Slide. Object control*

skills include: (1)Strike, (2)Dribble, (3)Catch, (4)Kick, (5)Overhand Throw, (6)Underhand Throw. The results of this study show that the locomotor skills of students aged 9-12 years at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya were on average "Moderate" at 40%, the object control skills of students aged 9-12 years at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya were on average "Moderate" at 42%, and the basic motor skills of students aged 9-12 years at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya were on average "Low" at 34%. These results indicate that the basic motor skills of students at SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya are still considered low.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan seimbang.

Motorik merujuk pada kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian tubuh dengan koordinasi otot yang tepat. Perkembangan motorik penting dalam tahap pertumbuhan anak-anak. Anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan motorik melalui pengalaman, latihan, dan eksplorasi di lingkungan sekitar mereka.

Latihan yang tepat dan berbagai jenis aktivitas fisik dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik seseorang. Salah satu unsur yang sangat penting dalam beraktifitas dan olahraga yang perlu dimiliki adalah kemampuan gerak dasar (Syahputra, dkk. 2022).

Syahrial Bakhtiar, (Dalam ningsih, 2020) menjelaskan keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan.

Data mengenai keterampilan gerak dasar anak usia dini dan sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas dan pemahaman mengenai hal ini juga sangat rendah (Bakhtiar, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya, ditemukan bahwa koordinasi gerak dasar siswa belum optimal.

Hal tersebut dibuktikan dengan Masih banyaknya siswa sekolah dasar yang dalam melakukan gerakan berlari yang salah dan masih banyak siswa yang belum mengerti banyak tentang perbedaan gerakan melompat dan meloncat contohnya seperti saat melakukan gerakan jumping sideways gerak kaki siswa yang tidak beraturan

Ketika anak berusia 9-12 tahun pada masa itu anak sedang berada pada masa yang baik untuk meningkatkan koordinasi oleh karena itu kita harus mengoptimalkan situasi agar koordinasi gerak nya meningkat dengan tujuan bisa membuat anak mampu mengkolaborasikan dalam melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan menganalisis studi kemampuan koordinasi gerak dasar siswa sekolah dasar usia 9-12 tahun di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau masalah dengan menggunakan data numerik atau angka.

Dengan demikian, peneliti mendeskripsikan kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Sitiung Dharmasraya pada bulan Juli-Agustus 2024. Populasinya adalah semua siswa dari kelas 1-6 dan sampelnya adalah siswa kelas 4-6 yang berjumlah 50 siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang difokuskan pada pengamatan terhadap variabel tunggal, atau yang sering disebut sebagai variabel mandiri, tanpa adanya upaya untuk membuat perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Dalam konteks ini, peneliti tidak mencoba untuk melihat bagaimana variabel tersebut berinteraksi dengan variabel lain, melainkan lebih kepada pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik atau kondisi variabel yang diamati.

Instrumen yang digunakan adalah Test TGMD-2 (Test Gross Motor Development). TGMD-2 menguji 12 keterampilan gerak dasar yang dibagi ke dalam dua subtes, yaitu lokomotor dan objek kontrol. Locomotor terdiri dari (1)lari, (2)Gallop, (3)Hop, (4)Leap, (5)Horizontal Jump, (6)Slide. Berikut adalah gambar tes yang dilaksanakan:

1) Lari

Tes ini mengevaluasi kemampuan anak untuk berlari, termasuk kecepatan, kelancaran gerakan, dan koordinasi tubuh. Fokusnya adalah pada bagaimana anak menggerakkan kaki secara berirama dan mengayunkan lengan untuk mempertahankan keseimbangan dan kecepatan. Fokusnya adalah pada bagaimana anak menggerakkan kaki secara berirama dan mengayunkan lengan untuk mempertahankan keseimbangan dan kecepatan.



Gambar 1. Tes lari

Sumber: Dokumentasi penelitian

2) Gallop

Gallop adalah gerakan lokomotor di mana satu kaki selalu memimpin di depan, sementara kaki yang lain mengikuti. Tes ini menilai kemampuan anak untuk melakukan gerakan berulang-ulang dengan satu kaki selalu memimpin, menunjukkan koordinasi dan keseimbangan.



Gambar 2. Tes gallop

Sumber: Dokumentasi penelitian

3) Hop

Hop melibatkan gerakan melompat dengan satu kaki sementara kaki yang lain diangkat dari tanah. Tes ini mengevaluasi

kemampuan anak untuk melakukan beberapa lompatan berturut-turut dengan satu kaki, menilai keseimbangan dan kekuatan kaki.

4) Leap

Leap adalah gerakan melompat panjang dari satu kaki ke kaki lainnya, dengan lompatan yang lebih panjang dibandingkan hop. Tes ini menilai kemampuan anak untuk melompat dengan jarak yang lebih jauh, menunjukkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi.

5) Horizontal Jump

Tes ini mengukur kemampuan anak untuk melakukan lompatan horizontal (ke depan) dengan kedua kaki bersama-sama, menilai kekuatan kaki dan koordinasi tubuh dalam melakukan gerakan lompat.

6) Slide

Slide adalah gerakan menyamping di mana anak bergerak ke samping dengan satu kaki memimpin dan kaki lainnya mengikuti. Tes ini mengevaluasi koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan anak saat melakukan gerakan menyamping.

Selanjutnya objek kontrol. Objek kontrol terdiri dari (1) Strike, (2) Dribble, (3) Catch, (4) Kick, (5) Overhand Throw, (6) Underhand Throw. Berikut adalah beberapa gambar dari tes yang dilaksanakan tersebut:

1) Strike

Strike adalah salah satu keterampilan objek kontrol yang dinilai untuk mengukur kemampuan anak dalam memukul bola atau objek dengan alat, seperti tongkat atau labat. Cara memegang pada tongkat tangan terkuat berada pada posisi atas dan sebaliknya.



Gambar 3. Tes strike

Sumber: Dokumentasi penelitian

2) Dribble

Dribble mengukur kemampuan anak untuk memantulkan bola secara berulang-ulang ke tanah dengan menggunakan tangan (biasanya dalam permainan bola basket). Tes ini menilai kontrol bola, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan menjaga ritme dribbling.

3) Catch

Tes ini mengevaluasi kemampuan anak untuk menangkap bola yang dilemparkan kepadanya. Penilaian fokus pada koordinasi mata-tangan, posisi tangan, dan kemampuan anak untuk menangkap dan menahan bola dengan aman.



Gambar 4. Tes catch

Sumber: Dokumentasi penelitian

4) Kick

Kick adalah tes yang mengukur kemampuan anak untuk menendang bola. Tes ini menilai kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi dalam mengarahkan bola ke target yang ditentukan.

5) Overhand Throw

Tes ini mengevaluasi kemampuan anak untuk melempar bola dengan menggunakan gerakan lemparan dari atas kepala. Tes ini menilai kekuatan, koordinasi tubuh, dan akurasi dalam mengarahkan bola.

6) Underhand Throw

Underhand throw adalah tes yang mengukur kemampuan anak untuk melempar bola dari bawah dengan gerakan lemparan yang lembut. Tes ini menilai koordinasi, akurasi, dan kemampuan anak untuk mengontrol gerakan lemparan.

Untuk mengolah data mengenai kemampuan koordinasi gerak siswa, peneliti menggunakan teknik persentase. Kemudian, standar penilaian untuk mempresentasikan hasil tes apakah masuk golongan baik, sedang ataupun kurang menggunakan skala lima atau nilai untuk 5 kategori.

HASIL

1. Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 13 Sitiung, didapatkan nilai kemampuan lokomotor tertinggi adalah 44 point sedangkan nilai terendah adalah 21 point, dengan nilai rata-rata perolehan sebesar 30,7 point dan nilai standar deviasi sebesar 4,67.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka kemampuan lokomotor yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 13 Sitiung berada pada klasifikasi "Sedang". Berikut tabel distribusi frekuensi data

kemampuan lokomotor.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif	Ket.
1	≤ 23,69	2	4%	Sangat rendah
2	23,69 - 28,36	15	30%	Rendah
3	28,36 - 33,04	20	40%	Sedang
4	33,04 - 37,71	10	20%	Tinggi
5	> 37,71	3	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		50	100%	

Kemampuan Lokomotor

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval <23,69 ditemukan 2 orang (4%) dengan klasifikasi "Sangat Rendah". Pada kelas interval 23,69 – 28,36 ditemui 15 orang (30%) dengan klasifikasi "Rendah". Pada kelas interval 28,36–33,04 ditemui 20 orang (40%) dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 33,04–37,71 terdapat 10 orang (20%) dengan klasifikasi "Tinggi". Terakhir, pada kelas interval >37,71 terdapat 3 orang (6%) dengan klasifikasi "Sangat Tinggi".

2. Kemampuan Objek Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan objek kontrol siswa di SD Negeri 13 Sitiung berada pada klasifikasi "sedang". Nilai tertinggi adalah 36 point sedangkan nilai terendah adalah 14 point, dengan nilai rata-rata perolehan sebesar 27,44 point dan nilai standar deviasi sebesar 5,40.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Objek Kontrol

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif	Ket.
1	≤ 19,34	5	10%	Sangat rendah
2	19,34 - 24,74	8	16%	Rendah
3	24,74 - 30,14	21	42%	Sedang
4	30,14 - 35,54	13	26%	Tinggi
5	> 35,54	3	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval <19,34 ditemui 5 orang(10%) dengan klasifikasi "Sangat Rendah". Pada kelas interval 19,34-24,74 terdapat sebanyak 8 orang (16%) dengan klasifikasi "Rendah".

Pada kelas interval 24,7 –30,14 terdapat 21 orang (42%) dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 30,14–35,54 terdapat 13 orang (26%)dengan klasifikasi "Tinggi". Terakhir, pada kelas interval >35,54 terdapat 3 orang (6%) dengan klasifikasi "Sangat Tinggi".

3. Kemampuan Gerak Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan gerak dasar siswa di SD Negeri 13 Sitiung berada pada klasifikasi "rendah". Nilai tertinggi adalah 77 point sedangkan nilai terendah adalah 40 point, dengan nilai rata-rata perolehan sebesar 58,14 point dan nilai standar deviasi sebesar 7,81.

Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan gerak dasar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Gerak Dasar

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif	Ket.
1	≤ 46,43	3	6%	Sangat rendah
2	34,43 - 54,24	17	34%	Rendah
3	54,24 - 62,04	16	32%	Sedang
4	62,04 - 69,85	10	20%	Tinggi
5	> 69,85	4	8%	Sangat Tinggi
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas interval <46,43 ditemui 3 orang (6%) dengan klasifikasi "Sangat Rendah". Pada kelas interval 34,43–54,24 ditemui 17 orang (34%) dengan klasifikasi "Rendah".

Pada kelas interval 54,2 – 2,04 ditemui 16 orang (32%) dengan klasifikasi "Sedang". Pada kelas interval 62,04–69,85 terdapat 10 orang (20%) dengan klasifikasi "Tinggi". Terakhir, pada kelas interval >69,85 terdapat 4 orang (8%) dengan klasifikasi "Sangat Tinggi".

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan gerak dasar siswa SD Negeri 13 Sitiung tergolong "Rendah." Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berdampak signifikan terhadap

kemampuan gerak dasar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Ditemukan bahwa kemampuan lokomotor dan objek kontrol siswa berada pada klasifikasi "Sedang," meskipun terdapat variasi nilai di antara siswa. Variasi ini mencerminkan perbedaan individu dalam kemampuan fisik dan pengalaman latihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Budiono et al. (2013) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan gerak dasar yang berbeda. Mengajarkan gerak dasar sejak usia dini sangat penting untuk mencegah hambatan dalam aktivitas fisik di masa depan (Pangrazi dalam Bakhtiar, 2014).

Keterampilan motorik dasar berkembang secara efektif antara usia 3 hingga 10 tahun (Li, L., 2009). Setelah usia 10 tahun, peningkatan signifikan dalam keterampilan gerak dasar menjadi lebih sulit.

Pangrazi (2019) juga menekankan pentingnya mempelajari keterampilan motorik dasar sejak usia dini. Jika tidak diajarkan dengan benar, anak akan menghadapi kesulitan dalam belajar dan menguasai keterampilan teknis olahraga di kemudian hari.

Keterampilan gerak dasar dianggap sebagai fondasi perkembangan motorik yang diperlukan untuk aktivitas fisik lainnya (Goodway et al., dalam Syahpultra et al., 2021). Kurangnya pembelajaran lanjutan terkait gerak lokomotor dan objek kontrol menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan gerak dasar siswa.

Tanpa pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, siswa mungkin hanya menguasai keterampilan dasar tanpa memahami aspek teknis yang lebih kompleks. Akibatnya, mereka kesulitan menerapkan keterampilan tersebut dalam aktivitas yang lebih menuntut.

Ketiadaan pembelajaran yang menarik juga dapat menghambat pengembangan keterampilan motorik yang lebih tinggi. Mustafa & Sugiharto (2020) menyatakan bahwa tanpa latihan berkelanjutan, siswa mungkin tidak mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam keterampilan gerak dasar.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan minat mereka terhadap aktivitas fisik. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor utama rendahnya kemampuan gerak dasar siswa.

Ketika fasilitas latihan tidak mencukupi, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dengan baik. Hal ini membatasi pengalaman praktis mereka dan menghambat perkembangan keterampilan motorik esensial.

Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam fasilitas yang memadai untuk mendukung latihan yang efektif dan meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas fisik (Bell et al., 2017; Zhang et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor dan objek kontrol siswa SD Negeri 13 Sitiung berada pada tingkat "Sedang," sementara kemampuan gerak dasar mereka tergolong "Rendah." Disarankan agar sekolah mengembangkan program latihan yang lebih fokus pada peningkatan gerak dasar.

menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, serta meningkatkan sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung perkembangan kemampuan fisik siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M. F., Bakhtiar, S., Asnaldi, A., & Wulandari, I. (2023). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 6(2), 67-73.
- Asnaldi, A. (2013). Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Motorik.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127-133.
- Budiono, A., Simanjuntak, V., & Yunitaningrum, W. (2013). Survey Kemampuan Gerak Dasar Pada Siswa-siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).
- Damrah, D., Pitnawati, P., & Erianti, E. (2019). Pelatihan Tenis Terhadap Guru Pendidikan Jasmani sekolah Dasar Negeri di Kota Padang. *Widya Laksana*, 8(2), 202-207.
- Dessi Novita Sari. (2020). Tinjauan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 5(2), 133-138
- Engel, A., Broderick, C., Ward, R., & Parmenter, B. (2018). Study protocol: the effect of a fundamental motor skills intervention in a preschool setting on fundamental motor skills and physical activity: a cluster randomised controlled trial. *Clin Pediatr OA*, 3(129), 2572-0775.
- Handayani, S. G. (2024). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Sekolah Dasar 01 Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. *Jurnal JPDO*, 7(9), 1904-1917.
- Husman, A., Bakhtiar, S., Asnaldi, A., & Sari, D. N. (2023). Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa/Siswi Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(12), 108-117.
- Maulana, R. F., Nuryadi, N., & Komariyah, L. (2023). Profil Gerak Non-Lokomotor Siswa Kelas Rendah Di sekolah Menengah Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. *JOKER (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 127-135.
- Kusumawati, K. D. (2017). Pengaruh Permainan Lempar Shuttlecock terhadap Peningkatan Kemampuan Pukulan Lob Siswa Usia 10-12 Tahun di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(3).
- Li, L. (2009). Children gross motor development from ages 3 to 10 in Shandong. *Journal of Shandong Institute of Physical Education and Sports*, 25(4), 47-50.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199-218.

- Ningsih, A., & Munzir, M. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Oktarifaldi,O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years.*Jurnal Menssana*,4(2), 190-200.
- P. Pangrazi, R., & Beighle, A. (2019). Dynamic Physical Education for Elementary School Children. In R. P. Pangrazi & A. Beighle (Eds.), *Bukel* (1st ed.). Human Kinetics.
- Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6 Years. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 25-32.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. 2021. The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138-154.
- Syahputra, R., Mardiansyah, A., Bakhtiar, S., & Jumain. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa di Sekolah Dasar Kartika 1-12 Kota Padang. *JPDO*, Vol. 5 No. 6.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Zhang, X., Browning, M. H. E. M., Luo, Y., & Li, H.(2021). Can sports cartoon watching in childhood promote adult physical activity and mental health? A pathway analysis in Chinese adults.